

**PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF ANTARA SISWA
YANG MEMILIKI STATUS EKONOMI TINGGI DENGAN SISWA YANG
MEMILIKI STATUS EKONOMI RENDAHDI MADRASAH
ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

Oleh :

**SITI AISYAH
12.860.0003**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2018**

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR
EFEKTIF ANTARA SISWA YANG MEMILIKI
STATUS EKONOMI TINGGI DENGAN SISWA
YANG MEMILIKI STATUS EKONOMI
RENDAH DI MADRASAH ALIYAH PROYEK
UNIVA MEDAN

NAMA MAHASISWA : SITI AISYAH

NO. STAMBUK : 12.860.0003

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



KETUA BAGIAN

(Hasanuddin, M.Ag, PhD)

DEKAN PSIKOLOGI

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

18 Mei 2018

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN
(Prof. Dr. Hairul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Hasanuddin, M.Ag, PhD
2. Salaniah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
3. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

TANDA TANGAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.



Medan, Mei 2018
Peneliti,



Siti Aisyah
12.860.0003

ABSTRAK

SITI AISYAH
12.860.0003

PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF ANTARA SISWA YANG MEMILIKI STATUS EKONOMI TINGGI DENGAN SISWA YANG MEMILIKI STATUS EKONOMI RENDAH DI MADRASAH ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan membuktikan perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. Hipotesis yang diajukan bahwa ada perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah, dengan asumsi bahwa siswa yang memiliki status ekonomi tinggi kebiasaan belajarnya baik, sedangkan siswa yang memiliki status ekonomi rendah kebiasaan belajarnya tidak baik. Teknik analisis yang digunakan adalah t-test, diketahui bahwa ada perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah. Ini dapat dilihat dari Koefisien perbedaan $F = 10,111$ dengan $P = 0,130 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis diterima, bahwa ada perbedaan kebiasaan belajar antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah. Hasil akhir diperoleh dari penelitian ini, yaitu Kebiasaan belajar yang status ekonominya tinggi lebih baik dari kebiasaan belajar yang status ekonominya rendah. Dimana nilai rata – rata empirik = 84,30 sedangkan nilai hipotetik = 85, yang sesuai dengan ketentuan apabila nilai mean hipotetik < dari mean empirik maka dinyatakan kebiasaan belajar efektif lebih baik.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Status Ekonomi Tinggi dan Status Ekonomi Rendah

ABSTRACT

SITI AISYAH
12,860,0003

THE DIFFERENCE OF EFFECTIVE LEARNING HABITS BETWEEN STUDENTS WHO HAVE A HIGH ECONOMIC STATUS WITH STUDENTS WHO HAVE A LOW ECONOMIC STATUS IN MADRASAH ALIYAH MEDAN UNIVA PROJECT

This study aims to be able to know and prove the differences in effective learning habits between students who have high economic status with students who have low economic status in Medan Univa Madrasah Aliyah Project. The hypothesis proposed that there are differences in effective learning habits between students who have high economic status with students who have low economic status, assuming that students who have high economic status have good study habits, while students who have low economic status study habits are not good. The analysis technique used is t-test, it is known that there are differences in effective learning habits between students who have high economic status with students who have low economic status. This can be seen from the difference coefficient $F = 10.111$ with $P = 0.130 > 0.05$. Based on the results of the study, the hypothesis is accepted, that there are differences in learning habits between students who have high economic status with students who have low economic status. The final results obtained from this study, namely learning habits with high economic status better than learning habits with low economic status. Where the average value of empirical = 84.30 while the hypothetical value = 85, which is in accordance with the provisions if the mean value is hypothetical <from the empirical mean then it is stated that effective learning habits are better.

Keywords: Study Habits, High Economic Status and Low Economic Status

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, sang maha pencipta, berkat rahmat taufiq serta hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Perbedaan Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi Dengan Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Rendah Di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, baik itu moril maupun materil, penelitian skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Psikologi Pendidikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti

Medan, Mei 2018

Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATAPENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Siswa	9
1. Pengertian Siswa	9
B. Kebiasaan Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Kebiasaan Belajar Efektif	11
3. Faktor-faktor Kebiasaan Belajar	14
4. Aspek-aspek Kebiasaan Belajar Efektif	18
C. Status Ekonomi Tinggi	21
D. Status Ekonomi Rendah	22

E. Perbedaan Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi Dengan Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Rendah.....	23
F. Kerangka Konseptual.....	25
G. Hipotesis.....	26

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Validitas dan Reliabilitas.....	30
1. Validitas.....	30
2. Reliabilitas.....	32
G. Metode Analisis Data.....	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancas Penelitian.....	34
B. Persiapan Penelitian.....	35
C. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	36
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	39
1. Uji Asumsi.....	39
2. Uji Homogenitas.....	40
3. Hasil Perhitungan Analisis Data.....	41
4. Hasil Penghitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	42
E. Pembahasan.....	44

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

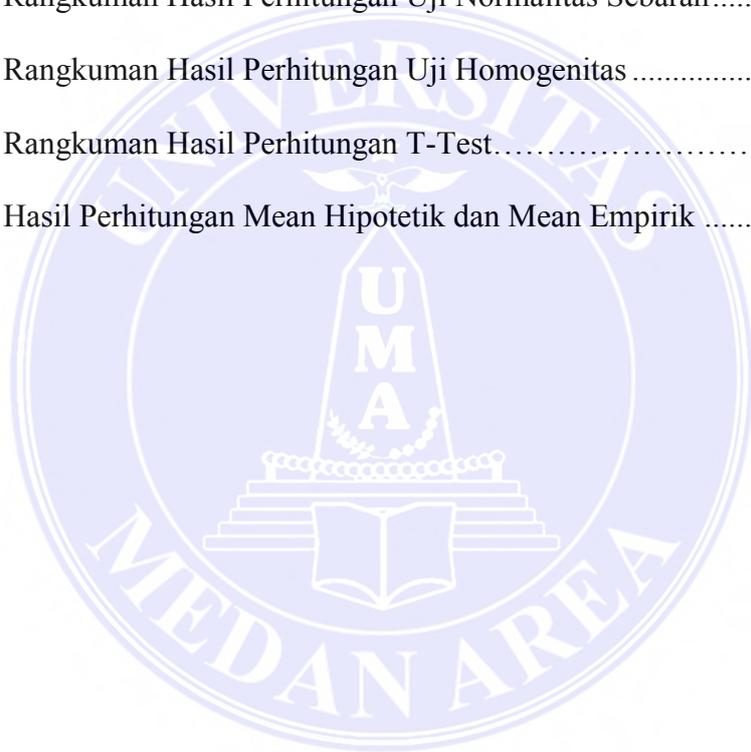
1. Kesimpulan47
2. Saran.....48

DAFTAR PUSTAKA51



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir Skala Kebiasaan Belajar Efektif	
Sebelum Uji Coba.....	36
Table 2. Distribusi Penyebaran Butir Skala Kebiasaan Belajar Efektif	
Setelah Uji Coba.....	38
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	40
Table 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	41
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan T-Test.....	42
Tabel 6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	44



LAMPIRAN

A. Alat Ukur Penelitian

1. Skala Kebiasaan Belajar Efektif

B. Data Uji Coba

1. Data Uji Coba Skala Kebiasaan Belajar Efektif

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Uji Coba

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kebiasaan Belajar Efektif

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Independent T - Test

E. Surat Keterangan Bukti Penelitian

1. Surat Pengambilan Data
2. Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah individu yang sedang melaksanakan tugas perkembangan dalam mencari identitas diri serta sedang dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar, karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri. Usaha-usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir dengan mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan, misalnya, bunyi, warna, rasa, bentuk, dan sebagainya (Hurlock, 1998).

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan menurut Freire (2009) merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan. Oleh karena itu, manusia sebagai pusat pendidikan maka manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat.

Dalam dunia pendidikan, masalah kebiasaan belajar selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapainya suatu tujuan pendidikan. Orang-orang yang ingin membangun dan memperbaiki keadaan dunia tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dan tanpa kunci tersebut mereka akan gagal dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Gie (2002), mengatakan bahwa kebiasaan belajar efektif adalah belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, membaca buku-buku pelajaran, melatih diri, mengulang pelajaran, tidak pernah absen, dan menyimpan serta memelihara peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Bila kebiasaan belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi sudah dilakukan, maka akan memengaruhi jalan pikiran, perasaan serta perbuatan atau perlakuannya, sehingga diperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Peranan serta orangtua dalam membimbing siswa belajar secara efektif sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan prestasi belajar disekolah. Cara bagaimana orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap hasil

belajarnya. Kebiasaan didalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar, sehingga perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang efektif, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Dalam hal ini, orangtua harus selalu mengingatkan kepada anak perlunya memiliki konsentrasi yang penuh didalam belajar, meningkatkan waktu belajar, dan mengontrol kegiatan anak setelah pulang sekolah (Sukardi, 1987).

Orangtua juga harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, yaitu dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk kegiatan belajar anak, serta menyediakan perlengkapan belajar anak yang dibutuhkan si anak dalam belajarnya (Slameto, 2003).

Keadaan ekonomi orangtua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anaknya. Dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam lingkungan pendidikan itu lebih luas, bahkan anak akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang dapat anak tersebut kembangkan apabila adanya alat-alat kebutuhan penunjang didalam belajarnya. Sebaliknya apabila ekonomi orangtua yang hidup dalam ekonomi yang serba kekurangan maka orangtua akan mengalami tekanan-tekanan mendasar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan juga kebutuhan hidup sehari – hari mereka, sehingga orangtua kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap pendidikan anak mereka (Sukardi, 1987).

Siswa yang berasal dari keluarga yang status ekonominya tinggi pada umumnya dapat memperoleh kebiasaan belajar efektif secara baik, karena mereka memiliki alat-alat kebutuhan sarana penunjang belajar yang lengkap didalam

belajarnya. Sehingga siswa tersebut tidak mengalami kesulitan atau hambatan didalam mendapatkan informasi atau mencari bahan-bahan pelajaran yang mereka pelajari disekolah. Lain halnya dengan siswa yang berasal dari keluarga yang status ekonominya rendah, mereka sulit memperoleh kebiasaan belajar efektif secara baik, karena keterbatasan alat-alat sarana penunjang kebutuhan di dalam belajar, dan juga karena faktor ekonomi mereka yang rendah, mengharuskan siswa tersebut membantu kedua orang tuanya, seperti berjualan, menjaga warung dan menjaga adik, sehingga siswa tersebut tidak memiliki waktu untuk belajar dirumah, yang mengakibatkan siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar efektif yang kurang baik. Selain itu juga siswa yang memiliki orangtua yang status ekonominya rendah, orangtua kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap pendidikan anaknya, dan juga kurang membimbing dan mendampingi anaknya pada saat belajar. karena faktor ekonomi mereka yang rendah, sehingga orangtua terpaksa bekerja (Ahmadi, 1991).

Orangtua terpaksa bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, sehingga orangtua memiliki waktu yang sangat minim (sedikit) untuk bertemu dengan anak-anak mereka, dan mendampingi anak-anak mereka didalam belajar dirumah. Dengan waktu yang sangat sedikit tersebut menjadi kurang optimal bagi orangtua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar mengajar dirumah. Akibatnya anak tersebut menjadi sering menyontek saat diadakannya latihan evaluasi disekolah, tidak memperdulikan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, tidak membawa perlengkapan untuk belajar disekolah, yang mengakibatkan kebiasaan belajar anak tersebut menjadi kurang efektif (Balson, 1996).

Disekolah Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan, terdapat siswa siswi dengan berbagai latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Adanya perbedaan status ekonomi dapat memengaruhi proses pembelajaran serta berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. Status ekonomi orang tua merupakan faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, disekolah Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. Masih banyak siswa siswi yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang efektif. Hal ini dapat terlihat dari proses belajar mengajar disekolah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, siswa harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh gurunya, seperti mengeluarkan buku pelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan untuk belajar, seperti tidak membawa buku pelajaran. Ada juga yang tidak memiliki buku pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah.

Kemampuan dalam menerima materi pelajaran setiap siswa memang berbeda-beda, ada sebagian siswa hanya mencoba untuk menghafal materi pelajaran saja. Belajar dengan cara menghafal materi pelajaran saja, menunjukkan apa yang dipelajari hanya disimpan dalam ingatan jangka pendek, sehingga siswa dapat dengan mudah lupa dengan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya disekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa juga berbeda-beda, ada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru langsung paham, namun ada juga siswa yang harus membaca ulang materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh gurunya, baru paham. Guru harus menjelaskan materi pelajaran secara ulang baru

siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Namun, ada beberapa siswa yang rajin merangkum materi yang disampaikan oleh gurunya.

Dalam proses pembelajaran dikelas, siswa perlu diberi latihan soal agar pemahaman tentang materi pelajaran benar-benar dikuasai. Saat guru memberikan soal latihan, terlihat ada beberapa siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, ada pula siswa yang memerlukan bimbingan dalam belajar. Guru juga harus berkeliling melihat dan mendampingi siswa dalam proses mengerjakan soal latihan tersebut. Berbeda dengan siswa yang tanggap dan belajar secara efektif dan teratur, siswa tersebut bertanggung jawab dengan tugasnya, serta mempunyai keinginan yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik. Banyak siswa yang mendapatkan hasil yang kurang maksimal didalam belajarnya, dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki kebiasaan belajar efektif dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa yang Memiliki Status ekonomi Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Rendah”.

B. Identifikasi Masalah

Kebiasaan belajar efektif tidak muncul dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh beberapa aspek. Diantara beberapa aspek yang memengaruhi kebiasaan belajar efektif siswa dalam penelitian ini diambil dari salah satu aspek yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Berdasarkan fenomena diatas, apabila siswa belajar secara teratur maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang efektif. Belajar secara teratur hanya mungkin dilakukan jika siswa memiliki disiplin dalam belajar dan apabila siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar maka siswa tersebut harus konsentrasi didalam belajarnya.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang terdapat pada judul ini, maka perlu adanya batasan masalah secara jelas agar peneliti mencapai sasaran sesuai dengan tujuan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan yaitu : Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada judul ini adalah apakah ada Perbedaan Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Rendah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Perbedaan Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Rendah.

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat atau sumbangan pengetahuan dibidang psikologi khususnya psikologi pendidikan serta dapat memperluas pemahaman tentang kebiasaan belajar efektif dengan status ekonomi tinggi dan rendah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan masukan bagi orangtua. Sedangkan bagi siswa, penelitian ini dijadikan sebagai gambaran untuk lebih memahami tentang perbedaan status ekonomi tinggi dan rendah. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan dari status ekonomi tinggi dan rendah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, warga Negara atau warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan formal dan pendidikan non formal (Nurjan, 2005).

Siswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan (Sarwono, 2007). Siswa adalah seseorang sebagai subjek didik yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu dan makhluk sosial yang mempunyai identitas moral harus dikembangkan untuk mencapai tingkat optimal sebagai manusia warga Negara yang diharapkan (Muhaimin, 2005).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah pelajar yang duduk dibangku sekolah dasar dan menengah, dan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan.

B. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010).

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang baru sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini akan dibatasi belajar secara informal dimana objek penelitian ini adalah sekolah. Belajar tidak dapat didefinisikan secara tepat, hal ini disebabkan pada kenyataan bahwa apa yang disebut dengan perubahan belajar banyak aktivitas-aktivitas yang oleh banyak orang dapat disetujui kalau disebut perubahan belajar, seperti mendapatkan pembendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian dan sebagainya. Sehingga ada beberapa ahli yang mencoba memberikan pengertian tentang belajar.

Menurut Djamarah (2011) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya menurut Slameto (2010), belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Purwanto (2010), belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Selanjutnya menurut psikologi Gestal belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini adalah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti berpikir, mengingat dan sebagainya. Sardiman (2011) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku relatif menetap akibat terjadinya proses belajar yang didapat melalui pemahaman kognitif, kemudian akhirnya menjadi suatu perilaku kebiasaan yang meningkatkan kemampuan dan peningkatan dalam diri seseorang yang mampu mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik.

2. Pengertian Kebiasaan Belajar Efektif

Mouly (dalam Lianawati, 2009), mengemukakan bahwa kebiasaan belajar efektif merupakan alat yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya usaha belajar yang dilakukan, sehingga jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajarnya hendaknya siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang efektif.

Gie (2002), kebiasaan belajar efektif adalah belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, membaca buku-buku pelajaran, melatih diri, mengulang pelajaran, tidak pernah

absen, dan menyimpan serta memelihara peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Bila kebiasaan belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi sudah dilakukan, maka akan memengaruhi jalan pikiran, perasaan serta perbuatan atau perlakuannya, sehingga diperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Cara seseorang melakukan kegiatan belajar dibentuk oleh seperangkat kebiasaan sehari-hari yang dilakukan dalam belajar sebelumnya, didorong seperangkat motivasi untuk berprestasi yang cukup memadai serta seperangkat kematangan emosi pribadi yang mendasari dalam hidup pribadinya. Kebiasaan atau cara belajar yang dipergunakan seorang siswa turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang efektif akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil. Kebiasaan belajar yang efektif ditandai oleh pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, pengutamaan pengertian dan pemahaman, rajin membaca buku-buku pelajaran, mengulang pelajaran secara teratur, semangat dalam belajar, kemampuan dalam berdiskusi dan rajin bertanya.

Kebiasaan belajar yang efektif hanya mungkin dimiliki dan dikuasai apabila sejak awal siswa telah dibiasakan belajar menurut cara-cara yang tepat. Sikap dan kebiasaan-kebiasaan termasuk salah satu aspek dari karakteristik psikologis yang digolongkan dalam kemampuan non intelektual. Menurut Gie (2002), landasan utama dalam pembentukan cara belajar yang efektif adalah bahwa setiap siswa harus memiliki sikap mental tertentu. Dalam hal ini, sikap mental yang perlu diusahakan oleh

setiap siswa harus sekurang-kurangnya meliputi empat segi yaitu, mempunyai tujuan khusus didalam usaha belajarnya, menaruh minat pada setiap mata pelajaran, percaya pada diri sendiri, dan memiliki keuletan.

Mengelolah kegiatan belajar secara efektif pada siswa dapat diajarkan dan ditanamkan sebelum siswa berada pada tingkat pendidikan yang tinggi yaitu pada saat siswa tersebut berada dibangku sekolah dasar. Peranan serta orangtua dalam membimbing siswa belajar secara efektif sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan prestasi belajar disekolah. Cara bagaimana orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kebiasaan didalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar, sehingga perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang efektif, agar mendorong semangat anak untuk belajar (Sukardi, 1987).

Dalam hal ini, orangtua harus selalu mengingatkan kepada anak perlunya memiliki konsentrasi yang penuh didalam belajar, meningkatkan waktu belajar, dan mengontrol kegiatan anak setelah pulang sekolah. Orangtua juga harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, yaitu dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk kegiatan belajar anak, serta menyediakan perlengkapan belajar anak yang dibutuhkan si anak dalam belajarnya (Slameto, 2003).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan belajar efektif adalah belajar secara teratur, disiplin dan penuh konsentrasi yang mengikuti cara atau pola tertentu dalam belajar, sehingga terbentuklah suatu kebiasaan belajar yang efektif.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebiasaan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa sangat beragam. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa ini seharusnya dimanipulasi sedemikian rupa sehingga dapat membuat sebuah perilaku kebiasaan belajar yang bersifat positif bagi siswa.

Kebiasaan belajar dapat terwujud dan dilaksanakan siswa dalam kaitannya dengan aktivitas kehidupan yang nampak yaitu dalam bentuk tingkah laku khususnya dalam proses pembelajaran disekolah, kebiasaan belajar ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan dikondisikan dan dibentuk melalui berbagai kegiatan baik melalui pengalaman, latihan dan belajar, yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dalam suasana pembelajaran.

Pengalaman dan latihan itu sengaja dan disadari, atau merupakan proses belajar sampai dengan tercapainya kematangan dan kemandirian dalam mengambil keputusan itu terjadi karena adanya proses pembelajaran, dalam pembentukan kebiasaan dengan melalui pembelajaran ini individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor luar individu (eksternal) dan faktor dalam individu itu sendiri (internal). Sejalan dengan yang diungkapkan Syamsu Yusuf (2006), bahwa kebiasaan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dan dapat dikembangkan melalui latihan, pemahaman, perasaan dan keyakinan tentang manfaat belajar.

Sularti (2008), mengemukakan faktor dari luar dan dari dalam individu yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sikap guru. Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang cerdas atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas.
- b. Keadaan status ekonomi orang tua. Siswa tidak sekolah atau absen dapat disebabkan siswa tidak memiliki uang transport untuk kesekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau sebagian dari siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku pelajaran, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki fasilitas dan kelengkapan untuk belajar.
- c. Kasih sayang dan perhatian orang tua. Siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti.

Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- a. Minat, motivasi dan cita-cita. Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita- cita atau harapan.

- b. Pengendalian diri dan emosi. Siswa malas dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa.
- c. Kelemahan fisik, panca indera dan kecacatan lainnya. Siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang baik, siswa ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.

Slameto (2003), secara umum faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, kelelahan dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor keluarga juga dibagi menjadi 5 (lima) bagian yang meliputi :

- a. Cara Mendidik

Orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.

- b. Suasana Keluarga

Hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.

c. Pengertian Orang tua

Anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan disekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.

e. Latar Belakang Kebudayaan, Tingkat Pendidikan Atau Kebiasaan di Dalam Keluarga.

Dapat memengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik agar dapat mendorong semangat anak dalam belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar menurut Alex Sobur (2003), yaitu :

- a. Faktor endogen disebut pula faktor internal yakni semua faktor dalam diri individu
- b. Faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada diluar diri individu misalnya orang tua dan guru atau kondisi lingkungan di sekitar individu.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar siswa, yaitu: sikap guru,

keadaan status ekonomi orang tua, kasih sayang dan perhatian orangtua, minat, pengendalian diri, kelemahan fisik, cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orangtua, keadaan ekonomi keluarga, serta latar belakang kebudayaan.

4. Aspek-aspek Kebiasaan Belajar Efektif

Menurut Gie (1995), aspek-aspek kebiasaan belajar yang efektif, yaitu:

a. Keteraturan

Belajar secara teratur akan memperoleh hasil yang baik, keteraturan meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran secara teratur, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku pelajaran. Jika mulai memasuki bangku sekolah, kebiasaan belajar yang efektif adalah mengikuti dengan teratur baik kegiatan sebelum pelajaran berlangsung, selama pelajaran berlangsung, maupun sesudah berakhirnya pelajaran. Sebelum mengikuti pelajaran sebaiknya dipersiapkan secara matang peralatan yang akan digunakan antara lain, yaitu: alat tulis, buku pelajaran juga kesiapan mental, berupa penguasaan prasyarat pengetahuan dasar untuk mengikuti topik yang akan dibahas.

b. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap rencana kerja yang telah ditentukan. Belajar secara teratur hanya mungkin dilakukan jika siswa memiliki disiplin untuk mentaati rencana

yang sudah diatur sebelumnya. Godaan-godaan yang bertujuan untuk menanggukkan usaha belajar dapat dihindari jika siswa memiliki disiplin diri.

c. Konsentrasi

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Seseorang tidak akan berhasil mendalami bahan pelajaran yang sedang dipelajari jika upaya itu dilakukan tanpa konsentrasi. Belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya konsentrasi yang cukup baik terhadap materi yang dipelajarinya. Bila tidak ada konsentrasi, maka dapat diyakinkan apa yang dipelajarinya itu tidak akan mencapai hasil yang baik. Banyak siswa yang kelihatannya belajar, tetapi hanya karena perhatiannya tidak dikonsentrasikan kepada apa yang sedang ia pelajari, maka ia tidak tahu apa yang sedang ia pelajari itu.

Menurut Slameto (2003), aspek-aspek kebiasaan belajar yang efektif, yaitu:

a. Membuat jadwal belajar

Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka perlu seorang siswa mempunyai jadwal dalam belajar.

b. Membuat catatan belajar yang lengkap

Membuat catatan belajar yang lengkap, mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar siswa. Memiliki catatan belajar yang lengkap, merupakan cara yang efektif dalam belajar. Karena siswa tidak perlu lagi mempelajari semua pelajaran yang ada dibuku. Siswa

cukup membuat rangkuman dari materi pelajaran yang dipelajari. Sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum.

c. Mengulangi materi pelajaran yang dipelajari

Mengulangi materi pelajaran yang dipelajari, juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar. Seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, dapat mengulanginya kembali agar mengerti dan paham.

d. Konsentrasi

Adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

e. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu

Agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya, sebaiknya siswa dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kebiasaan belajar, yaitu: keteraturan, disiplin, konsentrasi, membuat jadwal dalam belajar, membuat catatan belajar yang lengkap, mengulangi materi pelajaran yang dipelajari, serta mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

C. Pengertian Status Ekonomi Tinggi

Status ekonomi tinggi merupakan status ekonomi yang berada paling atas, yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, yang sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Status ekonomi tinggi yaitu status atau kedudukan seseorang dimasyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki diatas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik (Sitorus, 2000).

Status ekonomi yang tinggi lebih baik dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk sekolah karena mereka biasanya memiliki akses lebih luas untuk mempromosikan, mengeksplorasi dan mendukung mental anak dan perkembangan fisik anak. Orangtua yang memiliki status ekonomi tinggi lebih banyak untuk fokus pada kebutuhan pertumbuhan anak dengan melihat perawatan mental dan fisiknya, akses ke buku-buku yang lebih baik, mainan pendidikan yang membantu dalam pembentukan sebuah karakter (Hausken, 1995).

Siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki status ekonomi yang tinggi pada umumnya dapat memperoleh kebiasaan belajar efektif secara baik. Karena memiliki alat-alat kebutuhan sarana penunjang belajar yang lengkap didalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi tinggi akan lebih mempunyai kesempatan lebih besar dalam pendidikan anaknya. karena orangtua yang memiliki status ekonomi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan sarana penunjang belajar yang dibutuhkan si anak didalam belajarnya.

D. Pengertian Status Ekonomi Rendah

Status ekonomi rendah adalah status atau kedudukan seseorang dimasyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Wijaksana, 1992).

Orangtua dengan status ekonomi yang rendah mereka harus berjuang untuk meningkatkan sumber keuangan atau pendapatan mereka, orang tua yang memiliki status ekonomi yang rendah mereka memiliki waktu yang sangat sedikit untuk anak-anak mereka dalam memberikan perhatian, mendampingi anak-anak mereka didalam belajar, memberikan penanaman nilai-nilai yang baik didalam belajar, mengajarkan kebiasaan belajar yang baik, dan sopan santun (Hausken, 1995).

Siswa yang berasal dari keluarga yang status ekonominya rendah, mereka sulit memperoleh kebiasaan belajar efektif secara baik, dikarenakan keterbatasan sarana penunjang didalam belajar, dan juga siswa tersebut membantu kedua orang tuanya, seperti berjualan, dan menjaga adik, sehingga siswa tersebut tidak dapat belajar secara efektif dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi bekerja dalam pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga ekonomi rendah sulit memperoleh kebiasaan belajar efektif secara baik karena keterbatasan sarana penunjang dalam belajar.

E. Perbedaan Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Rendah

Peranan serta orangtua dalam membimbing siswa belajar secara efektif sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan prestasi belajar siswa disekolah. Cara bagaimana orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kebiasaan didalam keluarga memengaruhi sikap anak di dalam belajar, sehingga perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang efektif, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Dalam hal ini, orangtua harus selalu mengingatkan kepada anak perlunya memiliki konsentrasi yang penuh didalam belajar, meningkatkan waktu belajar, dan mengontrol kegiatan anak setelah pulang sekolah (Sukardi, 1987).

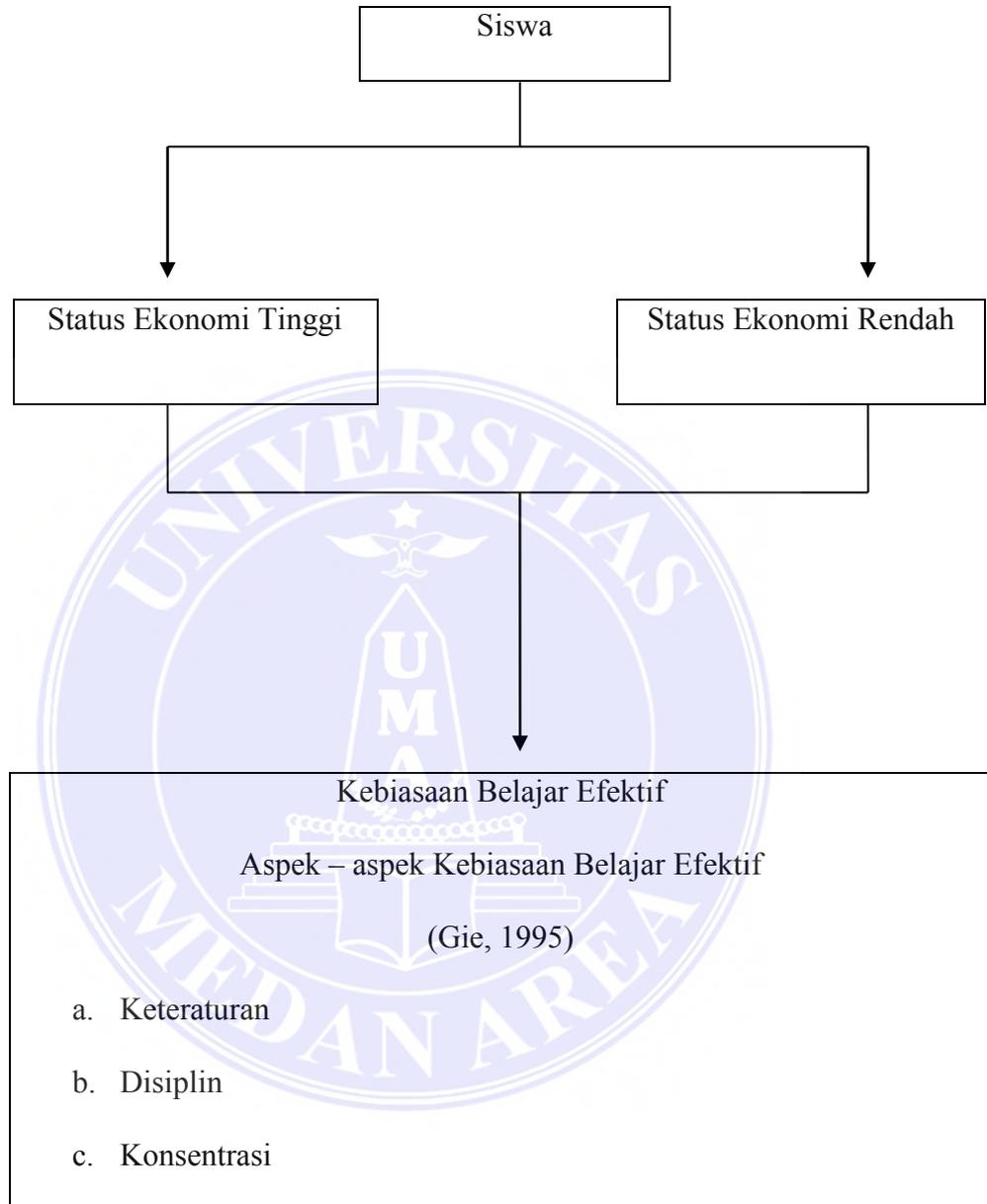
Orangtua juga harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, yaitu dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk kegiatan belajar anak, serta menyediakan perlengkapan belajar anak yang dibutuhkan si anak di dalam belajarnya (Slameto, 2003).

Siswa yang berasal dari keluarga yang status ekonominya tinggi pada umumnya dapat memperoleh kebiasaan belajar efektif secara baik, karena mereka memiliki alat-alat kebutuhan sarana penunjang belajar yang lengkap didalam belajarnya. Sehingga siswa tersebut tidak mengalami kesulitan atau hambatan didalam mendapatkan informasi atau mencari bahan- bahan pelajaran yang mereka pelajari disekolah. Lain halnya dengan siswa yang berasal dari keluarga yang status ekonominya rendah, mereka sulit memperoleh kebiasaan belajar efektif secara baik, karena keterbatasan alat-alat sarana penunjang kebutuhan didalam belajar, dan juga karena faktor ekonomi mereka yang rendah,

mengharuskan siswa tersebut membantu kedua orang tuanya, seperti berjualan, menjaga warung dan menjaga adik, sehingga siswa tersebut tidak memiliki waktu untuk belajar dirumah, yang mengakibatkan siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar efektif yang kurang baik. Selain itu juga siswa yang memiliki orangtua yang status ekonominya rendah, orangtua kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap pendidikan anaknya, dan juga kurang membimbing dan mendampingi anaknya pada saat belajar. karena faktor ekonomi mereka yang rendah, sehingga orangtua terpaksa bekerja.

Jadi perbedaan kebiasaan belajar efektif antara status ekonomi tinggi dengan status ekonomi rendah, dapat dikatakan ada perbedaannya, sebab bagi siswa yang memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai maka motivasi siswa untuk belajar akan meningkat, sehingga dapat menghasilkan kebiasaan belajar efektif secara baik. Sebaliknya bagi siswa yang tingkat status ekonominya rendah, siswa tersebut akan sulit memperoleh kebiasaan belajar efektif secara baik, dikarenakan keterbatasan sarana penunjang didalam belajar, dan juga karena faktor ekonomi mereka yang rendah, sehingga siswa tersebut diharuskan membantu kedua orang tuanya, yang mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat belajar secara efektif. Oleh karena itu status ekonomi orangtua yang tinggi dapat pula menentukan terciptanya kebiasaan belajar efektif yang baik. Bahar (Maftukhah, 2007).

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa “Ada perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan”. Dengan asumsi siswa yang memiliki status ekonomi tinggi kebiasaan belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki status ekonomi yang rendah.



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu dikemukakan batasan atau definisi secara operasional untuk tiap variabel yang digunakan. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan Belajar Efektif

Kebiasaan belajar efektif adalah belajar secara teratur, disiplin dan penuh konsentrasi yang mengikuti cara atau pola tertentu dalam belajar, sehingga terbentuklah suatu kebiasaan belajar yang efektif. Variabel ini akan diungkap melalui aspek-aspek untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif yakni keteraturan, disiplin dan konsentrasi.

2. Status Ekonomi

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, yaitu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini

adalah keseluruhan siswa kelas XI dan XII yang ada di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan yang berjumlah 200 siswa.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Random sampling. Dimana sampel diambil 20% atau 80 siswa dari populasi secara acak (Sugiono, 2008).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel adalah metode skala ukur. Menurut Arikunto (2011) mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya. Butir pernyataan dalam skala kebiasaan belajar efektif siswa disusun berdasarkan aspek-aspek kebiasaan belajar, yaitu : Keteraturan, disiplin dan konsentrasi.

Skala ukur diatas dibuat dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan 4 alternatif jawaban. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavourable, penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

Adapun bentuk 4 pilihan jawaban dipakai dalam penyusunan skala ini adalah untuk menghindari kemungkinan jawaban ditengah-tengah. Dalam

pengisian skala ini, subjek diminta untuk memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dan perasaan subjek.

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada penghitungan data kasar, data yang akan diperoleh itu harus berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang akan diukur, untuk itu perlu dilakukan analisis butir dan item.

1. Validitas

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana keepatan (mengukur apa yang diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004). Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dari tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2004).

Validitas item skala dicari dengan menggunakan kriterium, yaitu dengan mencari korelasi antara skor yang diperoleh pada setiap item atau pernyataan dengan skor total melalui korelasi product moment dari Karl Pearson (Azwar, 2004).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}][(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item dengan variabel y).

$\sum x$: Jumlah skor seluruh tiap item x

$\sum y$: Jumlah skor seluruh tiap item y

N : Jumlah subjek

Namun koefisien korelasi yang dengan teknik product moment diatas dinyatakan masih kotor, artinya kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini disebabkan masuknya skor setiap butir kedalam komponen skor total. Untuk menghindari kelebihan bobot ini digunakan teknik Part Whole dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{bt} : Koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan Part Whole

r_{xy} : Koefisien korelasi sebelum korelasi

SD_x : Standart deviasi skor butir

SD_y : Standart deviasi skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keteralasan, keajegan, kestabilan, konstitensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum 1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2}$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 : Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

S_x^2 : Varians skor skala

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis 1 jalur, dimana penelitian ini yang menjadi jalur atau klasifikasinya adalah siswa yang status ekonomi tinggi diberi kode A1 dan siswa yang status ekonominya rendah diberi kode A2. Selanjutnya siswa yang status ekonominya tinggi dan siswa yang status ekonominya rendah sebagai variabel bebas (X), sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) adalah kebiasaan belajar

efektif siswa, dimana didalam bagian penulisannya dilambangkan dengan huruf X berikut ini adalah bagian penelitian analisis varians 1 jalur.

A	
A1	A2
X	X

Keterangan :

- A : Status Ekonomi
- A1 : Status Ekonomi Tinggi
- A2 : Status Ekonomi Rendah
- X : Kebiasaan Belajar Efektif

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data peneliti, antara lain:

1. Uji Normalitas Sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (Kebiasaan Belajar Efektif) menyebar mengikuti prinsip kurva normal.
2. Uji Homogenitas Varians, yaitu untuk melihat dan menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan diuraikan mengenai pelaksanaan penelitian, berupa kancan penelitian dan segala yang telah dilakukan, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa siswi SMA Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan, yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Km. 5,5 Medan. Madrasah Aliyah Proyek Univa memiliki beberapa kegiatan yang dapat dipilih oleh para siswa yaitu kegiatan pramuka, drumband, ikatan putera puteri Al Wasliyah (IPA), latihan kader dasar (LKD), kursus Dai dan Da'iyah, bina personal, nasyid modern, pidato, berbalas pantun dan pembawa acara/MC yang dirangkai sinergis pada kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan adalah salah satu Madrasah unggulan di lingkungan Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang berdiri sejak tahun 1971. Dimana sekolah tersebut adalah sebagai wadah bagi pelajar untuk menuntut ilmu.

Madrasah Aliyah Proyek Univa memiliki Visi yang sangat ideal yaitu berprestasi dalam ilmu dan keterampilan, berakhlak mulia serta mampu seiring kemajuan yang dikemas secara dinamis pada Misinya dengan memberdayakan tenaga guru, tenaga kependidikan, penggunaan sarana dan partisipasi warga sekolah secara optimal untuk membentuk siswa yang terdidik, trampil, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu penelitian mempersiapkan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi UMA yang ditujukan kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. Surat izin untuk melakukan pengambilan data peneliti terima dari pihak Fakultas pada tanggal 28 Februari 2018. Kemudian pada tanggal 28 Februari 2018 itu juga peneliti mendatangi sekolah dan berbicara secara internal dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan.

b. Persiapan Alat Ukur

Bersama dengan persiapan administrasi, peneliti juga menyiapkan alat ukur yang akan digunakan yaitu skala kebiasaan belajar efektif. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kebiasaan belajar efektif yang dikemukakan oleh Gie (1995) yaitu aspek-aspek keteraturan, disiplin, dan konsentrasi.

Skala ini disusun dengan model skala Likert, yang terdiri dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk favourable dan unfavourable. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai masing-masing jawaban untuk item favourable adalah “Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavourable penilaian yang diberikan

adalah “Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

Tabel berikut ini merupakan distribusi penyebaran butir skala kebiasaan belajar efektif untuk siswa yang memiliki status ekonomi yang tinggi dengan yang memiliki status ekonomi yang rendah sebelum diadakan uji coba.

Tabel 1.
Distribusi Penyebaran Butir Skala Kebiasaan Belajar Efektif
Sebelum Uji coba.

No	Aspek – aspek Kebiasaan belajar Efektif	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Keteraturan	2, 7, 11, 15, 20, 23	1, 5, 6, 9, 10, 28	12
2	Kedisiplinan	3, 8, 16, 17, 22, 36	4, 12, 18, 27, 32, 35	12
3	Konsentrasi	33, 13, 14, 21, 26, 30	19, 24, 25, 29, 31, 34	12
	Total	18	18	36

C. Uji Coba Alat Ukur dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur, yaitu skala kebiasaan belajar efektif untuk siswa yang memiliki status ekonomi yang tinggi dan yang rendah, dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 pada 2 kelas yaitu kelas XI dan Kelas XII dengan 80 orang siswa yang memiliki status ekonomi yang tinggi 40 dan yang memiliki status ekonomi yang rendah juga 40 orang. Skala kebiasaan belajar efektif siswa

ini terdiri dari 36 item yang terdiri dari 18 item favourable dan 18 item unfavourable.

Pelaksanaan pengambilan data dalam rangka uji coba alat ukur ini dimulai dari menghubungi badan penyuluhan (BP) sekolah untuk menjelaskan teknis pelaksanaan uji coba skala ini. Kemudian BP menunjukkan ruangan kelas XI kemudian kelas XII dimana uji coba skala dilakukan. Sebelum skala ukur disebar, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari mengadakan penelitian serta memberikan penjelasan mengenai tata cara mengisi skala ukur. Kepada para siswa, apabila ada yang belum dimengerti akan tata cara mengisi skala ukur, maka dipersilahkan untuk bertanya. Setelah para siswa memahami akan tata cara pengisian alat ukur, kemudian para siswa dipersilahkan untuk mengisi alat ukur yang telah dibagikan. Untuk mengisi alat ukur ini peneliti memberi waktu selama 30 menit. Setelah masa 30 menit berlalu, peneliti meminta kepada para siswa yang sudah selesai mengisi untuk menyerahkan kembali alat ukur kepada peneliti. Bagi yang belum selesai peneliti masih memberi kesempatan beberapa menit untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan secara umum dari keseluruhan jawaban para siswa, diketahui bahwa seluruh siswa telah memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengerjaan. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap butir dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pertanyaan dipindahkan ke windows excel. Tabel berikut merupakan distribusi butir-butir valid dari skala kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status

ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah setelah diuji coba.

Tabel 2.
Distribusi Penyebaran Butir Skala Kebiasaan Belajar Efektif Setelah Uji coba

No	Aspek-aspek Kebiasaan Belajar Efektif	Nomor Item				Jumlah
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Keteraturan	2, 7, 11, 15, 20, 23	-	1, 5, 6, 9, 10	28	11
2	Disiplin	3, 8, 16, 17, 22, 36	-	4, 12, 18, 27, 32, 35	-	12
3	Konsentrasi	33, 13, 14, 21, 30	26	19, 24, 25, 29, 31, 34	-	11
	Jumlah	17	1	17	1	34

Berdasarkan hasil uji coba skala kebiasaan belajar efektif siswa yang status ekonominya tinggi dengan siswa yang status ekonominya rendah menunjukkan bahwa dari 36 butir pertanyaan terdapat 2 butir yang gugur, yaitu 26 dengan 28. Sedangkan yang valid berjumlah 34 butir, dan memiliki koefisien validitas bersih yakni $r_{bt} = 0,389$ sampai $r_{bt} = 0,680$ Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan cronbach's alpha. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $r_{tt} = 0,947$.

Berdasarkan indeks reliabilitas tersebut, maka skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliable, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkapkan kebiasaan belajar efektif.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik t-test, yaitu melihat perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dengan menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data variabel kebiasaan belajar efektif, mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal Ebbing Gauss. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 1987). Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SD	K-S	P	Keterangan
Kebiasaan Belajar Efektif	84,30	8,725	0,943	0,336	Normal

Keterangan :

Rerata = Nilai Rata-rata

K-S = Nilai Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

SD = Standard Deviasi

P = Peluang Terjadinya Kesalahan

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksud untuk mengetahui apakah subjek penelitian yang dalam beberapa aspek psikologis, misalnya data kebiasaan belajar efektif bersifat sama (homogen). Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogeny. Sebagai kriterianya apabila p beda > 0,05 maka dinyatakan homogeny (Nisfiannoor, 2009). Tabel 4 berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 4.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Asumsi Homogenitas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	10.111	.002	6.541	78	.000	22.150	3.386	15.409	28.891
Equal variances not assumed			6.541	66.694	.000	22.150	3.386	15.391	28.909

3. Hasil Perhitungan Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis T-test, diketahui terdapat perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai t hitung > t tabel ($6,541 > 7,8$). Pada output diketahui Sig (2-tailed) = $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adalah adanya perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah. Pada tabel Group statistics terlihat rata-rata (Mean) untuk status ekonomi tinggi adalah 95,38 dan untuk status ekonomi rendah adalah 73,22 artinya bahwa

rata-rata kebiasaan belajar efektif yang status ekonomi tinggi lebih tinggi daripada status ekonomi rendah.

Tabel 5.
Hasil Perhitungan T-test Dapat Di Lihat Berikut Ini :

Kelas ekonomi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebiasaan belajar efektif Tinggi	40	95.38	7.992	2.845
Kebiasaan belajar efektif Rendah	40	73.22	7.615	1.836

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Variabel kebiasaan belajar efektif dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 34 butir dan diformat menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(34 \times 4) + (34 \times 1)\} / 2 = 85$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis diketahui bahwa, mean empirik variabel kebiasaan belajar efektif secara total adalah 84,30 Kebiasaan belajar efektif siswa yang memiliki status ekonomi tinggi sebesar 95,38 Kebiasaan belajar efektif siswa yang memiliki status ekonomi rendah sebesar 73,22.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kebiasaan belajar efektif, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel kebiasaan belajar efektif secara total adalah sebesar 84,30 Kebiasaan belajar efektif yang ekonominya tinggi sebesar 95,38 Kebiasaan belajar efektif yang ekonominya rendah sebesar 73,22 Jadi apabila mean / nilai rata-rata hipotetik < mean / nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB atau SD, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki kebiasaan belajar efektif yang tinggi dan apabila mean / nilai rata-rata hipotetik > mean / nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu simpangan baku / standar deviasi, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki kebiasaan belajar yang rendah. Selanjutnya apabila mean / nilai rata-rata empirik tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SD atau SB) dengan mean / nilai rata-rata hipotetiknya, maka kebiasaan belajar efektif siswa dinyatakan sedang.

Tabel 6.

Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata – rata (Mean)		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kebiasaan Belajar Efektif	7,725	85	84,30	Sedang
Status Ekonomi Tinggi	8,992	85	95,38	Tinggi
Status Ekonomi Rendah	7,615	85	73,22	Rendah

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dikenakan pada 80 orang siswa Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan, terbukti bahwa terdapat perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah, dimana nilai koefisien perbedaan $F = 10,111$ dengan $P = 0,130$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah dinyatakan diterima.

Hasil ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Gie (1995) bahwa ada berbagai aspek yang memengaruhi kebiasaan belajar efektif seseorang, yaitu aspek keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Dimana aspek tersebut sangat berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan belajar efektif para siswa.

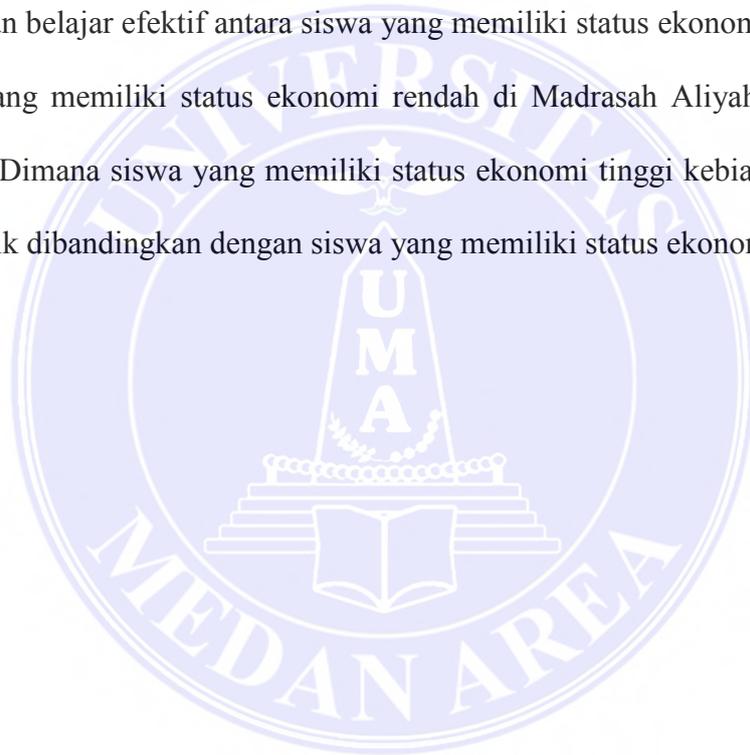
Mouilly (dalam Lianawati, 2009), mengemukakan bahwa kebiasaan belajar efektif merupakan alat yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya usaha belajar yang dilakukan, sehingga jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajarnya hendaknya siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang efektif.

Chruzst (dalam Lianawati, 2009), menyampaikan bahwa kebiasaan diasumsikan sebagai pola perilaku yang dipelajari dan dihadapi dengan penampilan yang menetap dan berlangsung secara otomatis. Kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.

Setiap siswa juga mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menumbuhkan kebiasaan belajar efektif di dalam dirinya. Ada siswa yang status ekonominya tinggi mereka tekun, semangat dan fokus dalam belajar untuk mendapatkan hasil prestasi yang memuaskan. Sebaliknya ada siswa yang status ekonominya rendah, memiliki kebiasaan belajar yang kurang efektif dikarenakan siswa tersebut memiliki keterbatasan alat-alat kebutuhan penunjang didalam belajar, dan juga faktor ekonomi yang rendah, yang mengharuskan siswa tersebut membantu kedua orang tuanya seperti berjualan, menjaga warung dan menjaga adik. Sehingga siswa tersebut tidak memiliki waktu untuk belajar dirumah, dan juga kurangnya perhatian dari orangtua, karena orangtuanya bekerja, mengakibatkan anak tersebut merasa tidak dipedulikan dan tidak diperhatikan di dalam belajar, membuat kebiasaan belajarnya menjadi kurang efektif, dan membuat si anak menjadi tidak peduli dengan prestasi belajarnya disekolah.

Perbedaan diatas, didukung dengan hasil penelitian bahwa dengan melihat rata-rata yang telah diperoleh, diketahui bahwa siswa yang memiliki status ekonomi tinggi memiliki kebiasaan belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki status ekonomi yang rendah dengan nilai rata – rata siswa yang memiliki status ekonomi yang rendah sebesar 73,22 dan siswa yang memiliki status ekonomi yang tinggi sebesar 95,38.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. Dimana siswa yang memiliki status ekonomi tinggi kebiasaan belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki status ekonomi yang rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik t-test diketahui bahwa ada perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah. Ini dapat dilihat dari koefisien perbedaan koefisien $F = 10,111$ dengan $P = 0,130$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima, bahwa ada perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah.
2. Siswa yang status ekonominya tinggi memiliki kebiasaan belajar efektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang status ekonominya rendah. Dengan nilai rata-rata kebiasaan belajar efektif siswa yang status ekonominya tinggi = 95,38 sedangkan nilai rata-rata siswa yang status ekonominya rendah = 73,22.
3. Secara umum melihat perbandingan nilai mean hipotetik dan nilai mean empirik, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah tergolong tinggi, dimana nilai mean hipotetik lebih kecil daripada mean empirik dan selisihnya melebihi simpangan

baku dimana nilai $SB = 7,725$. Nilai mean hipotetik = 85. Sedangkan nilai mean empirik = 84,30.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Saran Kepada Siswa

Bagi siswa siswi disekolah Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan, diharapkan agar menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman. Tanggap terhadap keluhan kesah teman dan memiliki loyalitas yang baik dengan sesama teman. Apabila ada teman yang tidak memiliki alat-alat kebutuhan didalam belajar, maka teman yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap, harus membuat kelompok belajar atau belajar bersama dengan teman-temannya, agar terciptanya kebiasaan belajar efektif secara baik. Bagi siswa yang kurang mampu dalam pemenuhan fasilitas belajar dan memiliki minat yang tinggi di dalam belajar, maka siswa tersebut haruslah kreatif dalam memanfaatkan keterbatasan yang dimilikinya dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada disekolah.

2. Saran Kepada Orangtua

Disarankan kepada orangtua agar lebih memperhatikan dan memberikan dorongan kepada anaknya di dalam belajar, agar anak semangat di dalam belajarnya. Memberikan fasilitas kebutuhan penunjang belajar untuk anak, agar anak semakin termotivasi untuk belajar. Mendampingi anak pada saat belajar dirumah. Apalagi pada masa remaja seperti saat ini dimana

individu sedang dalam masa transisi, dimana individu berada di fase yang sulit dalam segala hal. Butuh pengawasan yang intensif bagi para remaja agar tidak salah dalam mengambil keputusan. karena pada hakekatnya tugas orang tua adalah menjaga dan mengurus keluarganya dirumah, memberikan bimbingan kepada anak-anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Orangtua harus memahami dan memberikan banyak waktu belajar dirumah kepada anaknya. Orangtua harus mampu menciptakan lingkungan belajar dirumah yang nyaman apabila mereka menginginkan anak-anaknya mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Maka dari itu sesibuk apapun orangtua, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja sempatkanlah dan luangkanlah waktu yang cukup untuk keluarga khususnya untuk anak, agar anak memiliki kebiasaan belajar efektif yang baik.

3. Saran Kepada Sekolah

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui proses penelitian terdapat perbedaan yang signifikan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah, maka dari itu disarankan pada pihak sekolah agar lebih melakukan pendekatan kepada para siswa. Bagi para guru disarankan untuk lebih tanggap terhadap keadaan siswa-siswinya, memperhatikan siswa-siswinya didalam proses belajar mengajar dikelas, harus bisa membuat pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, dan mampu menggantikan posisi orangtua siswa dirumah, agar tercipta kebiasaan belajar efektif yang baik bagi para siswa.

4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

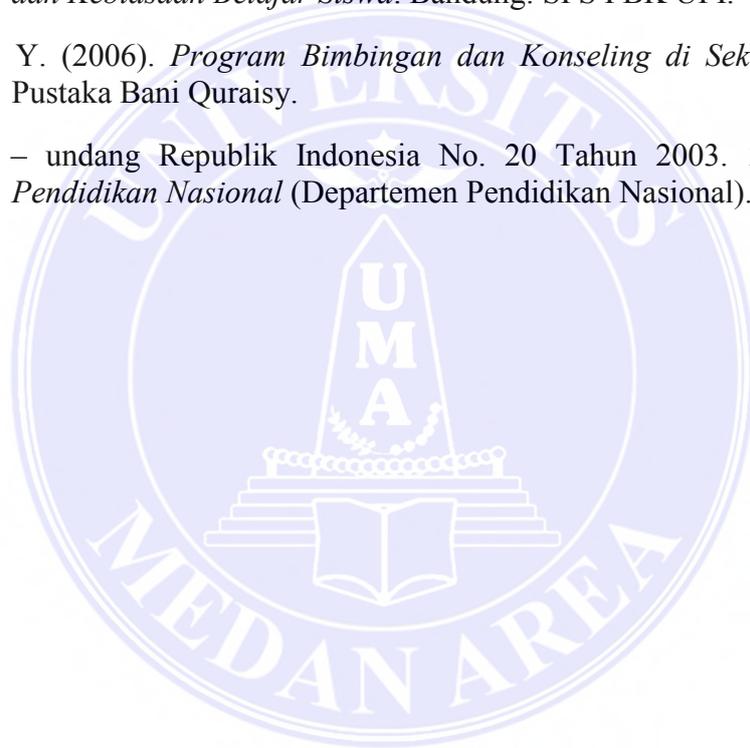
Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah, disarankan bagi peneliti berikutnya yang tertarik melakukan kajian tentang perbedaan kebiasaan belajar efektif antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah agar memperhatikan penyebab-penyebab lain yang memiliki kaitan dengan kebiasaan belajar efektif ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publiaher.
- Ahmadi, Abu, (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Faktor*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- _____ (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Balson, *Maurice*. (1996). *Bagaimana Menjadi Orangtua yang Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud*, (1990). *Majalah Pembinaan Pendidikan*. Jakarta : Fa. Dian Indah Perkasa.
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Freire, Paulo. *Pendidikan yang Membebaskan, Pendidikan yang Memanusiakan dalam Omi Intan Naomi. Menggugat Pendidikan : Fundamentalisme, Konservatif, Liberal, Anarkis*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009).
- Gie. (1995). *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid II Edisi ke Empat. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- _____ (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid I Edisi kelima. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hadi, S. (2004). *Statitika 1*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (1998). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. (Terjemahan). Alih Bahasa : Istiwardayanti, Seodjarwo, Sijabat. Jakarta : Erlangga.
- Lianawati, N. D. (2009). “*Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Semarang*”. Jurusan Teknik Sipil. Universitas Negeri Semarang.
- Muhaimin, (2005). *Pengembangan Kurikulum PAI Islam disekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah – sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sularti. (2008). *Program Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*. Bandung: SPS PBK UPI.
- Syamsu, Y. (2006). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bnadung: Pustaka Bani Quraisy.
- Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Departemen Pendidikan Nasional).





LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN
SKALA KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan saudara/I, dapat kami informasikan bahwa data ini terjamin kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan ilmiah saja.

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Pekerjaan Orangtua :
5. Tinggal Bersama : Orangtua / Wali / Kos

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini kami sajikan beberapa pertanyaan kedalam bentuk skala. Saudara/I sekalian diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih:

SS : Bila merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Bila merasa Setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Bila merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

Saudara sekalian hanya diperbolehkan memilih satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orangtua saya selalu memberikan fasilitas belajar yang lengkap		✓		

Angket Kebiasaan Belajar Efektif

No	Uraian Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bangga dengan pekerjaan orangtua.				
2	Saya malu dengan keadaan kehidupan orangtua yang serba kekurangan.				
3	Penghasilan orangtua saya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.				
4	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman daripada membantu orangtua dirumah.				
5	Saya sering meminjam buku kepada teman karena lupa membawanya				
6	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi belajar yang baik.				
7	Buku-buku pelajaran saya sampul dengan rapi				
8	Saya selalu bersyukur dengan penghasilan orangtua yang pas-pasan.				
9	Saya malu dengan orangtua yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi.				
10	Saya ingin memiliki pendidikan yang tinggi melebihi orangtua saya.				
11	Saya memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dikelas dan bertanya bila ada yang kurang jelas				
12	Saya bersemangat kesekolah jika diberikan uang saku oleh orangtua.				
13	Bila ada kesulitan pelajaran, saya sering bertanya kepada guru				
14	Jadwal mata pelajaran, saya tulis dengan rapi dan ditempelkan dimeja belajar				
15	Sebelum berangkat kesekolah, saya selalu memeriksa peralatan untuk dibawa kesekolah				
16	Saya ingin memiliki pendidikan yang tinggi seperti orangtua.				
17	Saya sering mengulang pelajaran dirumah setelah pulang sekolah				
18	Dirumah saya malas belajar jika tidak diberikan hadiah oleh orangtua.				
19	Ketika ada kesulitan dalam melaksanakan ujian, saya akan melihat contekan yang saya buat dari rumah				

20	Saya belajar teratur setiap hari sesuai ketentuan jadwal yang telah saya buat sebelumnya				
21	Ketika guru menerangkan, saya mencatat penjelasan penting secara lengkap dan rapi				
22	Ketika ada tugas kelompok, saya menyelesaikannya bersama teman-teman				
23	Setelah pulang sekolah saya selalu membantu ibu dirumah.				
24	Saya lebih suka membantu orangtua dirumah daripada bermain dengan teman-teman.				
25	Pelajaran dikelas membosankan Sehingga saya malas mendengarkan penjelasan guru				
26	Saya malas pergi kesekolah jika tidak diberikan uang saku.				
27	Pada saat proses belajar mengajar dikelas saya sering meminjam peralatan belajar teman.				
28	Saya malu mempunyai orangtua yang tidak bekerja.				
29	Orangtua saya tidak pernah mendampingi pada saat belajar dirumah karena sibuk bekerja.				
30	Ketika membaca buku, saya akan berkonsentrasi untuk memahaminya				
31	Orangtua selalu mendampingi saya pada saat belajar dirumah.				
32	Saya malas belajar dirumah karena tidak mempunyai peralatan untuk belajar.				
33	Bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka saya akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya				
34	Saya selalu belajar dengan tekun dan penuh konsentrasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.				
35	Jika orangtua tidak memberikan uang saku , saya tetap pergi kesekolah.				
36	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dirumah				



LAMPIRAN B

DATA UJI COBA

DATA UJI COBA SKALA KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF

Kebiasaan Belajar Efektif Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi

Subje k																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30							
1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	
2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	
3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	4	
4	2	4	2	1	2	3	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	
5	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	3	1	3	4	1	2	2	1	2	2	2	3	4	
6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4
7	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4
8	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	1
9	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3
10	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
11	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
12	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	
13	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	

14	3	1	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4		
16	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3			
17	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	2	3	4	3	3	4		
18	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	4
19	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	
20	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	2	3	
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
22	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
23	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	1	3	3	2	4	4	2	3	2
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	4	3	2	4	3	4	2	1	3	4	3	3	1	3	4	2	3	1	3	1	3	3	1	2	2
26	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	1	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	4	3	4	4	2	1	2	3	1	4	3	3	1	3
27	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3
28	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	1	2	4	2	3	4	3	2	2
29	3	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	1	2	3	3	2	1	2	4	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2

30	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4		
31	2	2	4	3	4	2	4	2	3	1	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	1	2	4	2	1	2	4	3	2	4	2	3	3
32	2	2	1	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3	1	3	4	2	1	2	4	2	3	3	3	1	2
33	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	2	4	2	3	3	3	4	2
34	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
35	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	4	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2
36	4	2	4	3	4	2	2	1	4	2	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4
37	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4
38	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4
39	3	3	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4
40	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4

Kebiasaan Belajar Efektif Siswa yang Memiliki Status Ekonomi Rendah

Subj ek										1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	
1	2	3	2	1	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	4	
2	2	4	2	1	2	1	3	1	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	
3	1	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	
4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	
5	3	3	3	2	3	1	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	1	1	3	3	4	2	3	4	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	
6	1	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	
7	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	
8	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3
9	4	3	1	2	4	1	3	2	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	2	3	3	2	1	4	2	2	3	2	1	4	
10	3	2	4	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	
11	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	
12	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA.

14	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4			
15	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4			
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3		
17	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3		
18	3	1	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2
19	1	4	3	2	1	1	3	1	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	1	3	4	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	1	3	1	3	3	
20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	1	2	3	2	4	3	2	2	2	
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
23	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	
24	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	
25	4	4	3	4	3	2	4	2	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	
26	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	3	1	1	4	3	1	3	
27	3	3	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	
28	3	3	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	
29	3	3	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	

30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4				
31	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4			
32	3	1	1	2	3	1	3	1	2	1	3	1	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	4	3	4	2	1	3	3	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4			
33	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	2	1	2	4	1	3	2	4	3	4	3	1	3	4	4	1	2	4	3	4	3	3	1	4	3	3	1	4			
34	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	
35	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	
36	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	
37	1	2	2	3	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	3	1	2	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	
38	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
39	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
40	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3



Reliability

Scale: kebiasaan belajar efektif

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	80	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	80	100.0

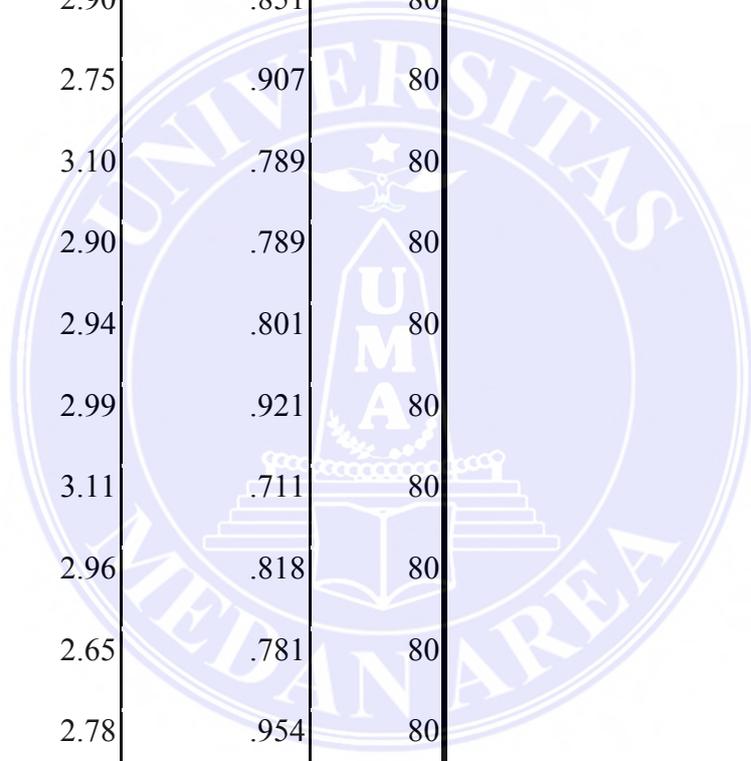
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kb1	2.82	.911	80
kb2	2.74	.853	80



kb3	2.72	.871	80
kb4	3.12	.933	80
kb5	3.04	.702	80
kb6	2.74	1.040	80
kb7	3.05	.727	80
kb8	2.72	.914	80
kb9	2.90	.851	80
kb10	2.75	.907	80
kb11	3.10	.789	80
kb12	2.90	.789	80
kb13	2.94	.801	80
kb14	2.99	.921	80
kb15	3.11	.711	80
kb16	2.96	.818	80
kb17	2.65	.781	80
kb18	2.78	.954	80
kb19	2.72	.927	80
kb20	2.85	.813	80
kb21	3.16	.770	80
kb22	3.18	.759	80
kb23	3.16	.737	80

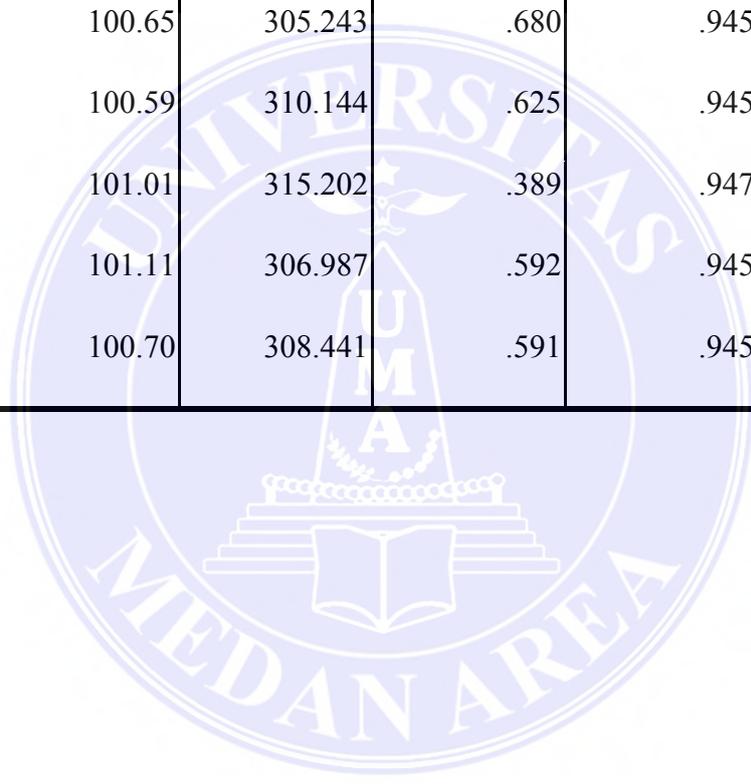
kb24	2.64	1.058	80
kb25	2.82	.938	80
kb26	3.32	.689	80
kb27	2.71	.783	80
kb28	2.29	.996	80
kb29	2.59	.758	80
kb30	3.08	.823	80
kb31	2.60	.894	80
kb32	3.08	.868	80
kb33	3.14	.725	80
kb34	2.71	.783	80
kb35	2.61	.907	80
kb36	3.02	.842	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kb1	100.90	303.711	.696	.944
kb2	100.99	310.392	.516	.946
kb3	101.00	313.342	.406	.947
kb4	100.60	302.547	.715	.944

kb5	100.69	315.585	.423	.947
kb6	100.99	306.164	.533	.946
kb7	100.68	311.564	.566	.946
kb8	101.00	305.924	.622	.945
kb9	100.83	305.741	.678	.945
kb10	100.98	307.923	.562	.946
kb11	100.63	309.275	.603	.945
kb12	100.83	310.020	.575	.946
kb13	100.79	308.018	.639	.945
kb14	100.74	306.120	.610	.945
kb15	100.61	310.671	.616	.945
kb16	100.76	309.804	.561	.946
kb17	101.08	312.374	.494	.946
kb18	100.95	304.377	.641	.945
kb19	101.00	304.785	.648	.945
kb20	100.88	309.579	.573	.946
kb21	100.56	309.059	.627	.945
kb22	100.55	310.605	.577	.946
kb23	100.56	308.224	.691	.945
kb24	101.09	308.916	.446	.947
kb25	100.90	302.749	.704	.944

kb26	100.40	322.091	.164	.948
kb27	101.01	309.152	.613	.945
kb28	101.44	317.566	.227	.949
kb29	101.14	310.145	.596	.945
kb30	100.65	311.496	.497	.946
kb31	101.13	307.453	.586	.945
kb32	100.65	305.243	.680	.945
kb33	100.59	310.144	.625	.945
kb34	101.01	315.202	.389	.947
kb35	101.11	306.987	.592	.945
kb36	100.70	308.441	.591	.945





LAMPIRAN D

ANALISIS DATA PENELITIAN

- 1. Uji Normalitas Sebaran**
- 2. Uji Asumsi Homogenitas**
- 3. Uji Independent T-Test**

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan belajar efektif
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	84.30
	Std. Deviation	7.725
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336
a. Test distribution is Normal.		

Mean hipotetik $34 \times 5/2 = 85$

Secara umum (keseluruhan) kebiasaan belajar efektif siswa sedang.

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
SSE	7.725	85	84,30	sedang

T-Test

Group Statistics

kelasek onomi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebiasaan belajar efektif tinggi	40	95.38	7.992	2.845
Kebiasaan belajar efektif rendah	40	73.22	7.615	1.836

Mean hipotetik $34 \times 5/2 = 85$

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
SSE TINGGI	8,992	85	95,38	Tinggi
SSE RENDAH	7,615	85	73,22	rendah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	10.111	.002	6.541	78	.000	22.150	3.386	15.409	28.891
Equal variances not assumed			6.541	66.694	.000	22.150	3.386	15.391	28.909





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366879, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 252/FPSI/01.10/II/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 28 Februari 2018

Yth, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan
Jl. Sisingamangaraja No. 10, Km. 5.5 Medan Amplas
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

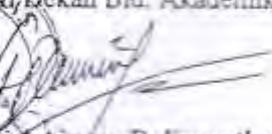
Nama : Siti Aisyah
NPM : 12 860 0003
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan Jl. Sisingamangaraja No. 10, Km. 5.5 Medan Amplas, Harjosari I, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20147 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa Yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi Dengan Siswa Yang Memiliki Status Ekonomi Rendah Di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Haidar Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS AL WASHLIYAH MADRASAH ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN

Sisingamangaraja Km. 5,5 Kampus UNIVA Medan Telp. 061 - 7878606 Kode Pos 20147

SURAT KETERANGAN

Nomor : 440/MA/D-2/III/2018

Dengan hormat, sehubungan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Nomor : 53/FPSI/01.10/II/2018, tanggal 28 Februari 2018, perihal pengambilan data. Maka dengan ini Kepala MAS Proyek UNIVA Medan menerangkan :

Nama : SITI AISYAH
NPM : 12 860 0003
Jurusan : Psikologi Pendidikan
Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Penelitian : **“Perbedaan Kebiasaan Belajar Efektif Antara Siswa Yang Memiliki Status Ekonomi Tinggi Dengan Siswa Yang Memiliki Status Ekonomi Rendah Di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan”.**

dalah benar telah melaksanakan Penelitian di MAS Proyek UNIVA Medan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan perlunya. terima kasih.

Medan, 19 Maret 2018

Kepala Madrasah Aliyah
Proyek UNIVA Medan

Drs. H. Ahmad Yani